

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI MELALUI TEKNIK
MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI I SAPURAN WONOSOBO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh : Suparti
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Pyo.Cute.yahoo.co.id

ABSTRAK: Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik *Modeling* dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Sapuran Wonosobo Tahun ajaran 2013/2014. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Sapuran Wonosobo, (2) penerapan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Sapuran Wonosobo

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri I Sapuran Wonosobo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis pengalaman pribadi. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes, observasi, angket, dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Dalam teknik penyajian data digunakan teknik informal. Validitas data yang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya presentase keantusiasan siswa disetiap siklusnya. Pada prasiklus siswa yang antusias mengikuti pembelajaran sebesar 25,8%, pada siklus I menjadi 45,1%, pada siklus II meningkat menjadi 80,6%, (2) penerapan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa. Pada prasiklus diperoleh rata-rata 58,38 tergolong rendah, pada siklus I diperoleh rata-rata 71,90 tergolong baik, dan pada siklus II diperoleh rerata 81,70 tergolong sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri I Sapuran Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : keterampilan menulis pengalaman pribadi, teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu belajar menulis di sekolah adalah perbaikan proses belajar menulis. Menulis tidak terlepas dari tiga komponen, yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dengan menulis. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar menulis terus berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan menulis juga termasuk keterampilan berbahasa, dari beberapa keterampilan berbahasa tersebut yang dianggap sulit yaitu aspek menulis.

Tarigan (2008: 3-4) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Dalam menulis pengalaman pribadi juga diperhatikan pengembangan gagasan. Pengembangan gagasan inilah yang dapat menyatukan ide secara utuh dan padu untuk disampaikan secara tertulis. Sebaiknya, gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan komunikatif agar terjalin hubungan erat antara penulis dan pembaca. Tulisan pengalaman pribadi merupakan suatu bentuk yang bisa diangkat dari kisah yang pernah dialami atau peristiwa tersebut mempunyai kesan yang mendalam untuk dikenang. Peristiwa pengalaman pribadi tersebut juga dapat didokumentasikan melalui buku harian yang digunakan untuk menyimpan sebuah tulisan pengalaman pribadi.

Solihin menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat memupuk motivasi dalam menulis, *pertama*, memosisikan bahwa menulis merupakan bagian dari ibadah). Jika motivasi menulis atau menjadi penulis adalah ibadah, *insya Allah* kegiatan menulis tersebut akan berlangsung terus. Dengan memosisikan kegiatan menulis sebagai ibadah, ketika kegiatan menulis tidak dijalankan, sama artinya dengan tidak beribadah kepada-Nya. *Kedua*, menulis adalah bagian dari perjuangan. Penulis menyadari kegiatan menulis sebagai bagian dari perjuangan akan memberikan tenaga tambahan untuk menulis dan tetap menulis (Kuncoro, 2009: 4-5).

Pada kehidupan sehari-hari tentunya manusia pernah mengalami kejadian lucu, khas, unik, dan aneh. Berbagai pengalaman yang pernah dialami tersebut dapat dirasakan bahwa pengalaman itu termasuk pengalaman yang lucu, khas, unik, dan aneh apabila dikomunikasikan dengan orang lain. Artinya, pengalaman akan memperoleh maknanya apabila dikomunikasikan

pada orang lain. Membaca hal-hal yang telah ditulis mengenai pengalaman masa lalu, agaknya dapat disamakan dengan melihat kejadian tersebut.

Sukirno (2013: 32) menjelaskan bahwa tulisan pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang diangkat dari pengalaman pribadi yang mengesankan. Pengalaman pribadi yang sering dialami dapat beragam. Pengalaman pribadi dapat mengisahkan kejadian yang menggembirakan, mengharukan, mengecawakan, menggelikan bahkan membosankan. Pengalaman pribadi sangat bermanfaat sebagai dokumen pribadi tertulis terhadap perjalanan hidup yang telah dialami pada masa-masa yang lalu. Menulis pengalaman pribadi merupakan suatu bentuk karangan narasi.

Suparno (2008: 4.31) menjelaskan bahwa narasi sebagai salah satu jenis karangan yang memiliki karakteristik khas. Tujuan pengalaman belajar tentang karangan narasi meliputi: (1) pengetahuan tentang karangan narasi, dan (2) keterampilan membuat karangan narasi. Suparno (2008: 4.39) menjelaskan bahwa narasi mempunyai prinsip-prinsip dasar yang digunakan sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: alur (*plot*), penokohan, latar, dan sudut pandang (*point of view*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tulisan pengalaman pribadi memuat gagasan, perasaan, pengalaman-pengalaman pribadi yang pernah dialami di tempat, waktu, dan situasi tertentu pada masa lalu. Tujuan penulisan pengalaman pribadi adalah untuk kesenangan sendiri atau kesenangan orang lain. membaca pengalaman pribadi bagaikan melihat potret kejadian diri sendiri disaat yang telah lalu dengan kejadian-kejadian yang selalu terkenang dan dirasa selalu mengingatkan seseorang.

Namun, pada kenyataannya kondisi atau hasil pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi, belum sesuai yang diharapkan. Hasil atau kondisi tersebut didasarkan pada wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMP Negeri I Sapuran Wonosobo. Diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa untuk dapat menulis, khususnya menulis pengalaman pribadi, masih sangat rendah. Untuk dapat menulis pengalaman pribadi mereka kesulitan dalam merangkai kata-kata dan menghubungkan antar kalimat menjadi sebuah karangan. Agar dapat menulis, kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Oleh karena itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa dapat menulis dengan baik.

Penyebab rendahnya keterampilan menulis pengalaman pribadi di atas, dapat diidentifikasi dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa SMP Negeri I Sapuran Wonosobo kelas VIIG pada umumnya

menggunakan sistem tradisional yang mengharuskan informasi ditentukan oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari nilai ulangan bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis. Siswa yang mencapai batas ketuntasan pada KD menulis ini hanya 50% sedangkan selebihnya belum mencapai batas (KKM) ketuntasan yaitu 75. Selain itu, siswa sulit mengembangkan ide dan menuangkan ke dalam tulisan.

Akibat rendahnya keterampilan siswa tersebut, banyak siswa merasa pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dilakukan oleh guru cenderung terfokus pada materi tanpa mengaitkan dengan kehidupan siswanya dan siswa merasa pembelajarannya terasa begitu sulit. Sementara itu, ada pula siswa yang merasa pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dilakukan oleh guru terlalu monoton dan kurangnya model pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual yang diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa. Rusman (2013: 196) mengatakan bahwa pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru. Selanjutnya, Zainal (2014: 2) mengatakan bahwa dengan konsep pendekatan kontekstual diharapkan lebih bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dengan model ini, siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. Di samping itu, kehadiran model menulis pengalaman pribadi dalam pembelajaran dapat memberikan nilai positif bagi siswa maupun guru. Komponen pemodelan (*modeling*) melibatkan guru, siswa, dan model untuk dijadikan model pembelajaran. Kehadiran model dalam pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang nyata dan memberikan kondisi kelas yang terkesan menyenangkan. Dengan perencanaan yang terarah, teknik *modeling* tersebut mampu menjadikan sebuah kondisi yang jelas dan menarik dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sapuran Wonosobo kelas VIIG dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi, dan Kompetensi Dasar (KD) menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan

cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif. Penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri I Sapuran Wonosobo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Dalam teknik penyajian data digunakan teknik informal. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi *reviu informan*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi terlihat pada hasil observasi prasiklus menunjukkan aktivitas belajar siswa terlihat kurang bersemangat dengan persentase rata-rata sebesar 25,8%. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dengan peningkatan persentase rata-rata menjadi 45,1%. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,6%. Hasil angket juga menunjukkan adanya perubahan perilaku positif siswa; (2) penerapan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi terhadap aktivitas belajar siswa dapat dibuktikan melalui analisis data hasil observasi, angket, wawancara, dokumentasi foto, dan lembar kerja siswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil rata-rata prasiklus sebesar 58,38 termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I meningkat menjadi 71,90 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,70 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian ini meliputi (1) Adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi, berdampak positif pada perubahan perilaku siswa. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 25,8%. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dengan peningkatan rata-rata 45,1%. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,6%. (2) Adanya peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata pada prasiklus mencapai 58,38. Setelah dilakukan siklus I, prestasi siswa meningkat menjadi 71,90 atau meningkat sebanyak 13,52. Setelah dilakukan siklus II, prestasi meningkat menjadi 81,70 atau meningkat sebanyak 9,8.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini meliputi (1) bagi guru, penggunaan teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual dapat dijadikan model dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat serta sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (2) bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan motivasi untuk aktif bertanya dan menjawab, melatih keberanian dan keterampilan dalam menulis; (3) bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis yang sifatnya melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Suparno, dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.